

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah melalui serangkaian penelitian yang dilakukan dengan teknik-teknik observasi dan wawancara kepada subjek dan objek pembelajaran rebab gaya Uloh di kampung Cebek Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung , maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian.

a. Kesimpulan

Pembelajaran rebab gaya Uloh menggunakan pendekatan individual melalui teknik nyantrik dimana siswa belajar secara langsung dan secara perorangan datang kepada Uloh untuk belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran rebab gaya Uloh yaitu menggunakan strategi pengajaran yang berpusat pada guru melalui tahapan-tahapan pembelajaran secara khusus.

Sebelum melakukan pembelajaran rebab, Uloh terlebih dulu menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan murid baik melalui demonstrasi Uloh atau melalui media audio. Pemilihan materi disesuaikan dengan kategori murid dengan membedakan materi ajar untuk semua murid baik menyangkut pengetahuan rebab atau praktek rebab. Materi ajar praktek dipersiapkan Uloh menyangkut teknik *kesetan*, penjarian ornamentasi, *pangkat* lagu, melodi lagu *sawilet*, lagu dua *wilet*, dan lagu *lalamba*.

Pengkategorian murid adalah strategi Uloh untuk memilah murid menjadi tiga tahap, yaitu; pemula, bisa, dan mahir. Pembelajaran rebab Uloh dalam prosesnya menggunakan metode antara lain : metode ceramah dilakukan pada saat menyampaikan materi pengetahuan tentang teori rebab, metode diskusi dilakukan pada saat pembelajaran tanya jawab mengenai hal-hal pembelajaran rebab yang tidak dimengerti oleh murid, metode imitasi dilakukan Uloh untuk memberi sampel materi pembelajaran praktek rebab, metode demonstrasi dilakukan Uloh untuk meberi contoh materi praktek rebab yang dapat memberi motivasi belajar murid, metode penugasan dilakukan Uloh untuk merangsang murid dalam belajar praktek agar secepatnya menguasai materi ajar praktek rebab,

Suparman, 2013

Pelajaran Rebab Gaya Uloh Di Soreang Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode drill/latihan berulang-ulang dilakukan murid baertujuan agar materi pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran rebab gaya Uloh yaitu model pembelajaran *nyantrik*. Dalam melakukan pembelajaran, siswa didik tinggal bersama guru di rumah kediaman guru, melakukan aktivitas sehari-hari membantu pekerjaan guru, baik dalam hal pekerjaan profesi guru atau membantu dalam pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran rebab dilakukan disela-sela waktu yang kosong sesuai dengan situasi yang ada, pembelajaran rebab dilakukan pada siang hari maupun malam hari.

Hasil yang dicapai murid setelah melalui berbagai tahapan proses pembelajaran baik menyangkut pengetahuan dan keterampilan rebab ditempuh dengan beberapa pertemuan atau dilakukan selama dua hingga tiga tahun murid dapat menguasai pengetahuan dan praktek bermain rebab seperti cara Uloh, akan tetapi ada pula siswa yang sudah sedikit menguasai permainan rebab belajar rebab kepada Uloh, berhasil dicapai dalam waktu hanya satu tahun saja. Hasil yang memuaskan Uloh, ketika sering diundangnya murid-murid Uloh bermain rebab membantu grup-grup seni Sunda yang ada. Sehingga dengan bukti inilah hasil yang dicapai pembelajaran rebab gaya Uloh berhasil dikuasai murid-muridnya.

b. **Implikasi**

Pembelajaran rebab gaya Uloh berimplikasi terhadap beberapa elemen :

i. Bagi Pemerintah Daerah

Dengan adanya pembelajaran rebab gaya Uloh Pemerintah daerah dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan belajar rebab di tempat Uloh , melestarikan seni Sunda melalui regenerasi pada pembelajaran rebab gaya Uloh, membuat program pengajaran seperti yang ada pada pembelajaran rebab gaya Uloh, dan implikasi lainnya.

ii. Bagi Uloh Abdulah

Implikasi pembelajaran terhadap Uloh sendiri bisa menurunkan kemampuan bermain rebabnya kepada peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam

memberi pembelajaran rebab kepada peserta didik yang berikutnya. Keberadaan Uloh didunia musik tradisi Sunda semakin dikenal oleh masyarakat luas, dan melalui penelitian ini pendokumentasian tokoh Uloh bisa secara tertulis.

iii. Bagi Masyarakat

Implikasi pembelajaran rebab gaya Uloh pada masyarakat diantaranya memudahkan masyarakat belajar rebab di tempat Uloh tanpa melalui sekolah formal

Glosarium

- Balelo*, bicara yang tidak jelas, istilah rebabnya lelol
- Bantal*, rebab terbuat dari sejenis bahan yang elastis seperti karet, dibungkus dengan kain beludru
- Barang*, nama nada satu dalam nada tangga nada Salendro
- Batok wangkis*, membran yang berbentuk hati terbuat dari kayu nangka dipermukaanya terpasang kulit babat.
- Cacagan*, tehnik dalam menggesek rebab, yaitu membunyikan satu nada dengan satu gesekan
- Ceuli*, telinga istilah ini untuk tangan bagian atas rebab
- Dongkang*, tehnik penjarian pada rebab, yaitu untuk menengkep nada yang jauh dari telunjuk atau jari kelingking di *dongkang* (Sunda) disusul oleh jari kelingking
- Embat*, nama tehnik membunyikan rebab penggesek rebabnya ditarik atau didorong
- Galimer/Bem*, nama nada empat pada tangga nada
- Gedag*, sebuah tehnik penjarian pada permainan rebab untuk menghasilkan bunyi yang bergelombang / vibrasi
- Gerentes*, sebuah tehnik penjarian pada permainan rebab untuk menghasilkan bunyi nada yang bergantian
- Geter*, sebuah tehnik penjarian pada permainan rebab untuk menghasilkan bunyi yang bergetar/bergelombang
- Getet*, adalah tehnik dalam menggesek rebab, yaitu membunyikan satu nada dengan satu gesekan penggesek
- Golosor*, tehnik membunyikan rebab nada yang panjang, penggeseknya tidak tersendat, baik ditarik atau didorong
- Kakawen*, lagu yang dibawakan dalang yang menggambarkan sesuatu
- Kawih lagu*, gaya lagu
- Kenong*, nama sebutan nada dua di masyarakat
- Kenur*, tali senar plastik
- Kerecek*, tehnik dalam menggesek rebab, yaitu membunyikan satu nada dengan satu gesekan baik kesamping kiri atau ke samping kanan
- Ketuk tilu*, jenis seni pertunjukan Sunda
- Kosod*, yaitu salah satu tehnik penjarian pada permainan rebab untuk menghasilkan variasi bunyi bergelombang
- Lamak*, serpihan kain
- Laras*, tangga nada
- Lelol*, jenis ornamentasi rebab
- Liang irung*, lubang kawat atas di tiang rebab
- Ligar*, membunyikan kedua kawat dalam satu gesekan pada rebab
- Loloran*, nama nada dua notasi karawitan Sunda
- Mager* memagar (pagar penghalang), memagari melodi.
- Malih warni*, salah satu tehnik penjarian pada permainan rebab diluar aturan yang sudah biasa dikarenakan kebutuhan tehnik
- Mapagkeun*, menjemput vokal sinden oleh melodi rebab

Suparman, 2013

Pelajaran Rebab Gaya Uloh Di Soreang Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Meujit, salah satu teknik dalam permainan rebab pada saat membunyikan nada kecil

Menengkep, menekan tanpa menggunakan tenaga yang besar

Murda, pembawa melodi

Nganteurkeun, menghantarkan senggol yang dilantunkan sinden oleh rebab

Ngecageun, menghantarkan senggol sampai ke akhir yang dilantunkan sinden oleh rebab

Nyandra, Keterangan dalang dalam menceritakan sesuatu

Nyantrik, yaitu kata dari bahasa Sunda yang menurut kamus basa Sunda artinya magang

Nyurupkeun, menyetem nada

Pacok, sebuah teknik penjarian juga pada permainan rebab untuk menghasilkan variasi bunyi

Panelu, nama nada tiga dalam notasi Sunda

Pangeset, batang untuk menggesek rebab

Pangkat, pembuka lagu dalam alunan gamelan

Paut, teknik penjarian rebab, yaitu menengkep dengan cara memindahkan posisi jari baik dari atas ke bawah atau sebaliknya dari bawah ke atas tanpa melepaskan gesekan penggesek juga melepaskan jarinya

Pucuk, ujung atas rebab

Puret, telinga rebab menjadi alat menyetem rebab

Renghapan, tehnik dalam menggesek rebab, yaitu membunyikan rebab mendahului melodi suarawati dengan satu kesetan.

Sila bengkok, duduk di lantai dengan melipat kaki kedua-duanya kedalam di depan pinggul

siladalang, duduk di lantai seperti yang dilakukan dalang wayang golek dengan melipat kaki kedua-duanya di depan pinggul tetapi lipatan kaki kanan lebih tinggi dari lipatan kaki kiri yang ada di bawah

Senggol, gaya melodi yang khas

Singgul, nama nada lima dalam notasi Sunda

Sisir, pembatas dua kawat di bawah tumpang sari pada wangkis rebab

suku, kaki rebab

Tumpang sari sejenis tangkai penyangga kawat

Tugu, nama nada satu dalam notasi Sunda